

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 07, 2025

Revised: June, 18, 2025

Available online: June, 22, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Analisis faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu melahirkan *sectio caesar* dan normal

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

Abstract

Background: Breastfeeding is a fundamental aspect of maternal and infant health, playing a crucial role in preventing stunting and supporting optimal child development. Even though the primary dietary source during the first half-year of life, infants should receive only breast milk to meet their nutritional needs, various factors can affect its production. One such factor is the mode of delivery, where mothers who undergo cesarean section tend to face more breastfeeding challenges compared to those with vaginal delivery. In addition, nutritional intake, psychological condition, rest patterns, and breastfeeding frequency also significantly influence successful lactation. Understanding these factors is essential to support effective interventions for improving breastfeeding outcomes.

Purpose: To analyze the factors that influence breast milk production in mothers who give birth by cesarean section and normal delivery.

Method: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The research sample was 134 breastfeeding mothers with babies aged 0-1 months in the Jonggol Health Center working area, using quota sampling (67 mothers gave birth normally and 67 mothers gave birth by cesarean section). Data collection was carried out through questionnaires and analyzed using the chi-square test.

Results: There was a substantial correlation between moms' breast milk output and their dietary consumption who had vaginal deliveries ($p = 0.008$) and those who underwent cesarean sections ($p = 0.027$). Psychological condition was also significantly associated with breast milk production in both vaginal delivery ($p = 0.036$) and cesarean section groups ($p = 0.016$). Similarly, rest patterns showed a significant relationship with the production of breast milk during cesarean sections ($p = 0.003$) and vaginal deliveries ($p = 0.015$). Furthermore, in both vaginal delivery ($p = 0.003$) and cesarean surgery ($p = 0.021$), a high link between the frequency of nursing and the supply of breast milk was found. Additionally, there was a strong correlation between the technique of delivery and the production of breast milk ($p = 0.035$), with mothers who delivered vaginally tending to have more adequate and smoother milk production compared to those who had cesarean sections.

Conclusion: Nutritional intake, psychological condition, rest patterns, breastfeeding frequency, and mode of delivery were significantly associated with breast milk production. Mothers with vaginal delivery and supportive lifestyle factors were more likely to experience optimal lactation.

Keywords: Breast Milk Production; Breastfeeding Mothers; Cesarean Section; Vaginal Delivery.

Pendahuluan: Pemberian ASI merupakan aspek mendasar dari kesehatan ibu dan anak, yang berperan penting dalam mencegah terhambatnya pertumbuhan dan memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Meskipun Selama enam bulan pertama kehidupan bayi, ASI disarankan sebagai makanan utama mereka, beberapa faktor dapat memengaruhi kelancaran produksi ASI. Salah satunya adalah jenis persalinan, karena Ibu yang menjalani

Analisis faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu melahirkan *sectio caesar* dan normal

persalinan secara *sectio caesarea* memiliki kecenderungan tingkat kesulitan menyusui yang lebih besar dibandingkan ibu dengan persalinan normal. Selain itu, pola menyusui, status psikologis, pola tidur, dan frekuensi menyusui juga memengaruhi keberhasilan produksi ASI. Memahami faktor-faktor tersebut diperlukan untuk mendukung intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas pemberian ASI.

Tujuan: Untuk menganalisis faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu melahirkan *sectio caesar* dan normal.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 134 ibu menyusui dengan bayi usia 0-1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jonggol, menggunakan *quota sampling* (67 ibu melahirkan normal dan 67 ibu *sectio caesarea*). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square*.

Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan produksi ASI pada persalinan normal ($p = 0.008$) dan *sectio caesarea* ($p = 0.027$). Terdapat hubungan signifikan terhadap psikologis dan produksi ASI pada persalinan normal ($p = 0.036$) dan *sectio caesarea* ($p = 0.016$). Terdapat hubungan signifikan pola istirahat dan produksi ASI pada persalinan normal ($p = 0.015$) dan *sectio caesarea* ($p = 0.003$). Terdapat hubungan signifikan terhadap frekuensi menyusui dan produksi ASI pada persalinan normal ($p = 0.003$) dan *sectio caesarea* ($p = 0.021$). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan terhadap produksi ASI dengan nilai $p = 0.035$ ($p < 0.05$). Ibu yang melahirkan secara normal cenderung memiliki produksi ASI yang lebih lancar dibandingkan ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea*.

Simpulan: Pola makan, psikologis, pola istirahat, frekuensi menyusui, dan jenis persalinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI. Ibu yang melahirkan secara normal, memiliki pola makan baik, kondisi psikologis stabil, istirahat cukup, dan frekuensi menyusui tinggi, cenderung memiliki produksi ASI yang lebih lancar.

Kata Kunci: Ibu Menyusui; Persalinan Normal; Produksi ASI; *Sectio Caesarea*.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat karena berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi nutrisi, khususnya pada masa awal kehidupan anak (Wati, Kusyanti, & Fitriyah, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24.4% pada tahun 2021 menjadi 21.6% di awal tahun 2023. Penurunan prevalensi menunjukkan adanya upaya yang konsisten dalam penanganan masalah gizi, meskipun dihadapkan dengan tantangan pandemi (Sartika, Khoirunnisa, Meiyetiani, Ermayani, Pramesthi, & Nur, 2021). ASI memiliki peran vital dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi, dan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Bayi membutuhkan ASI untuk nutrisi yang baik, terutama selama enam bulan pertama kehidupannya (Enggar, Irmawati, & Pont, 2023). Bayi mendapatkan nutrisi penting dari ASI, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral, serta antibodi yang membantu pertumbuhan dan kekebalan bayi (Marlinda & Widayati, 2024). Sebuah

studi di Indonesia menemukan bahwa 80% ibu yang melahirkan secara normal berhasil memenuhi kebutuhan ASI secara optimal, tetapi hanya 27.7% ibu yang menjalani operasi caesar yang berhasil (Ananda, Isnaeni, & Dwihestie, 2020). Tingginya angka kelahiran caesar di berbagai negara menjadi perhatian global, mengingat dampaknya terhadap kesehatan bayi dan pengalaman menyusui (Yulianto, Safitri, Septiasari, & Sari, 2022).

Dampak stunting meluas tidak hanya pada aspek fisik, melainkan juga mencakup penurunan kecerdasan, penurunan daya saing individu, serta kerentanan terhadap penyakit kronis di masa mendatang (Uke 2016). Kondisi ini juga dapat mengganggu perkembangan bicara dan bahasa anak, karena kemampuan kognitif yang rendah seringkali menjadi faktor yang mendasarinya. Data Kementerian Kesehatan tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan bicara dan bahasa pada anak di Indonesia tercatat dalam kisaran 2.3% hingga 24.6%. Sedangkan prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia sekolah diperkirakan mencapai 5% hingga 10% (Agustina, Prabandari, & Sudargo, 2020). Pemberian

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.1024>

ASI merupakan komponen krusial dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi, serta memainkan peran sentral dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selama enam bulan pertama kehidupan, ASI diakui sebagai sumber gizi paling ideal bagi bayi (Enggar et al., 2023). Kandungan ASI sangat lengkap, mencakup zat penting seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan antibodi yang berfungsi menunjang pertumbuhan fisik sekaligus memperkuat sistem imun bayi (Marlinda & Widayati, 2024).

Tren meningkatnya prosedur persalinan melalui *sectio caesarea* di berbagai negara menjadi isu kesehatan global, mengingat potensi dampaknya terhadap proses menyusui dan kesejahteraan bayi (Yulianto et al., 2022). Operasi *caesar* adalah pembukaan bedah yang melibatkan sayatan pada dinding perut dan rahim untuk melahirkan bayi. Salah satu alasan mengapa melahirkan normal adalah untuk menghindari risiko seperti persalinan lambat atau plasenta previa, serta kondisi medis tertentu yang dapat membahayakan ibu atau janin. Angka kelahiran *caesar* meningkat di Indonesia. Pada tahun 2013, prosedur ini digunakan untuk 9.8% dari seluruh kelahiran. Persalinan pervaginam dianggap tidak efektif, *caesar* ini adalah pilihan terakhir untuk melahirkan (Panani, Ma'rifah, & Ulfah, 2022). Meskipun *sectio caesarea* dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam keadaan darurat, ada bukti bahwa prosedur ini dapat memengaruhi produksi susu ibu pasca melahirkan (Paunno & Siahaya, 2022).

Sebanyak 82% ibu yang melahirkan dengan operasi *caesar* mengalami produksi ASI yang tidak teratur. Faktor biologis, seperti nyeri pasca operasi, bukan satu-satunya yang memengaruhi produksi ASI normal ibu yang melahirkan. Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah frekuensi menyusui. Produksi ASI meningkat dengan frekuensi ibu menyusui, karena isapan bayi yang efektif merangsang otot polos dalam payudara, meningkatkan produksi ASI (Andayani & Hidayati, 2022). Makanan ibu juga penting, mereka harus mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi secara teratur untuk memastikan mereka menerima nutrisi yang cukup. Makanan yang kurang bergizi dapat mengakibatkan penurunan ASI (Hikmah, Musa, & Putri, 2024). Kondisi psikis ibu juga memengaruhi kelancaran produksi ASI. Stres, kecemasan, dan ketegangan dapat mengganggu

refleks keluarnya ASI oleh karena itu, jika ibu merasa tenang dan rileks, produksi ASI akan lebih lancar (Sanima, Utami, & Lasri, 2017).

METODE

Penelitian kuantitatif *cross-sectional* yang melibatkan ibu menyusui di wilayah Puskesmas Jonggol dengan jumlah sampel sebanyak 134 responden, terdiri dari 67 ibu yang menjalani *sectio caesarea* dan 67 ibu yang melahirkan persalinan normal. Kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang menyusui bayinya usia bayi 0-1 bulan, dapat mengisi kuesioner, dan bersedia mengikuti penelitian. Sementara ibu yang tidak menyusui dan karena alasan pribadi atau medis, tidak disertakan dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai validitas >0.5 dan nilai reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* >0.6 dilakukan kepada responden yang bukan sampel asli dan memiliki kriteria yang sama. Dari masing-masing kuesioner hasilnya ditentukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) data berdistribusi pada hasil persalinan normal data KS tidak normal dengan nilai *p-value* <0.05 menggunakan nilai median dan data KS berdistribusi normal pada persalinan *sectio caesarea* dengan nilai *p-value* >0.05 menggunakan nilai *mean*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Indikator penilaian variabel pola makan dibedakan menjadi 2 kategori, yakni jika asupan nutrisi terpenuhi dikatakan baik dan jika asupan nutrisi tidak terpenuhi dikatakan pola makan buruk. Variabel psikologis, jika ibu mengalami perasaan cemas, stres, tertekan, dan tidak nyaman dikatakan mudah cemas, sebaliknya jika ibu merasa aman dan nyaman dikatakan tidak mudah cemas. Variabel pola istirahat, jika tidur 8 jam/hari dikatakan baik dan jika ibu tidur kurang dari 8 jam/hari dikatakan pola istirahat buruk. Variabel frekuensi menyusui, jika lebih dari 8x sehari dikatakan baik dan jika kurang dari 8x sehari dikatakan buruk. Indikator produksi asi, jika payudara ibu terasa penuh dan tegang, bayi menyusu dengan lahap dan sering, serta bayi tampak puas dan kenyang setelah menyusu, dikatakan produksi asi lancar. Jika payudara terasa penuh dan tegang, bayi menyusu dengan lahap dan sering, serta bayi tampak puas dan kenyang setelah menyusu, dikatakan produksi asi tidak lancar.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics versi 27. Langkah

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.1024>

Analisis faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu melahirkan *sectio caesar* dan normal

pertama dilakukan analisis univariat setelah itu, dilanjutkan dengan uji *chi-square* untuk menguji hubungan faktor-faktor dengan produksi ASI dan persalinan dengan produksi ASI, hubungan dianggap

signifikan jika nilai $p < 0.05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komite etik dengan nomor surat: 035/KEPK/FITKes-Unjani/VI/2025.

HASIL

Tabel Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N= 134)

Variabel	Hasil		P-value	
	Sectio Caesarea (n=67)	Normal (n=67)	Sectio Caesarea	Normal
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(26.4±4.3) (20-45)	(27.1±4.8)(20-45)		
<25	21/31.3	29/43.3		
26-30	35/52.3	25/37.3		
31-35	10/14.9	12/17.9		
36-40	1/1.5	0/0.0		
≥41	0/0.0	1/1.5		
Pendidikan (n/%)				
SMA	48/71.6	32/47.8		
Diploma III	5/7.5	5/7.5		
Diploma IV/Sarjana (S1)	14/20.9	30/44.7		
Pekerjaan (n/%)				
Bekerja	30/44.8	42/62.7		
Tidak Bekerja	37/55.2	25/37.3		
Pola Makan (n/%)				
Baik	35/52.3	32/47.8	0.027	0.008
Buruk	32/47.7	35/52.2		
Psikologis (n/%)				
Tidak Cemas	29/43.3	35/52.2	0.016	0.036
Mudah Cemas	38/56.7	32/47.8		
Pola Istirahat (n/%)				
Baik	39/58.2	40/59.7	0.003	0.015
Buruk	28/41.8	27/40.3		
Frekuensi Menyusui (n/%)				
Baik	27/40.3	28/41.8	0.021	0.003
Buruk	40/59.7	39/58.2		
Produksi ASI (n/%)				
Lancar	34/50.7	46/68.7	0.035	
Tidak Lancar	33/49.3	21/31.3		

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.1024>

Analisis faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu melahirkan *sectio caesaria* dan normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada variabel ibu yang melahirkan *sectio caesarea* rata-rata usia responden adalah 26.4 tahun dengan nilai standar deviasi 4.3 pada rentang usia 20-45 tahun. Pada variabel ibu yang melahirkan secara normal, rata-rata responden berusia 27.1 tahun dengan nilai standar deviasi 4.8. Mayoritas pendidikan responden yang melahirkan *sectio caesarea* adalah lulusan SMA sebanyak 48 responden (71.6%), begitupun dengan responden yang melahirkan secara normal juga mayoritas menamatkan pendidikannya hingga SMA sebanyak 32 responden (47.8%). Sebagian besar responden yang melahirkan *sectio caesarea* tidak bekerja sebanyak 37 responden (55.2%), sedangkan responden yang melahirkan normal mayoritas bekerja sebanyak 42 responden (62.7%).

Responden yang melahirkan *sectio caesarea* memiliki pola makan yang baik sebanyak 35 responden (52.3%), sedangkan responden yang melahirkan secara normal memiliki pola makan yang buruk sebanyak 35 responden (52.2%). Mayoritas responden yang melahirkan *sectio caesarea* memiliki psikologis yang mudah cemas sebanyak 38 responden (56.7%), sedangkan responden yang melahirkan secara normal memiliki psikologis yang tidak mudah cemas sebanyak 35 responden (52.2%). Selanjutnya, baik responden yang melahirkan secara *sectio caesarea* maupun normal mayoritas memiliki pola istirahat yang baik masing-masing sebanyak 39 responden (58.2%) dan 40 responden (59.7%). Selain itu, Mayoritas responden yang melahirkan *sectio caesarea* maupun normal memiliki frekuensi menyusui yang buruk, masing-masing sebanyak 40 responden (59.7%) dan 39 responden (59.7%).

Hasil uji statistik variabel pola makan menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai p sebesar 0.027 pada responden yang melahirkan secara *sectio caesarea* dan sebesar 0.008 pada responden yang melahirkan secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui melahirkan secara *sectio caesaria* dan normal. Pada variabel kecemasan ibu (psikologis), didapatkan nilai p sebesar 0.016 pada responden yang melahirkan secara *sectio caesarea* dan sebesar 0.003 pada responden yang melahirkan secara normal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kondisi psikologis dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui melahirkan secara *sectio caesarea* dan normal.

Variabel pola istirahat didapatkan nilai p sebesar 0.003 ($p < 0.05$) pada responden yang melahirkan secara *sectio caesarea* dan sebesar 0.015 pada

responden yang melahirkan secara normal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pola istirahat ibu dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui melahirkan secara *sectio caesarea* dan normal. Pada variabel frekuensi menyusui, didapatkan nilai p sebesar 0.021 pada responden yang melahirkan secara *sectio caesarea* dan sebesar 0.003 pada responden yang melahirkan secara normal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada responden yang melahirkan secara *sectio caesarea* dan normal.

Variabel produksi asi diketahui bahwa pada persalinan *sectio caesarea* dengan produksi ASI lancar 34 orang (50.7%) mengalami kelancaran produksi ASI. Sedangkan persalinan normal dengan produksi ASI lancar 46 orang (68.7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0.035$ ($p < 0.05$) artinya terdapat hubungan jenis persalinan dengan produksi ASI. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan penyusuan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk kelancaran produksi ASI.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan memenuhi kebutuhan kalori dan nutrisi ibu menyusui dengan makanan yang sehat (Hikmah et al., 2023). Makanan yang ideal terdiri dari sumber tenaga (energi), protein, sumber pengatur, dan pelindung (mineral, vitamin, dan air) (Asikin, Agrina, & Woferst, 2023). Nutrisi yang cukup bagi ibu menyusui berperan penting dalam membantu pemulihan organ reproduksi ke kondisi semula sebelum kehamilan. Ibu membutuhkan 2,800 kalori dan 64 gram protein setiap hari (Sanima et al., 2017).

Pada kedua jenis persalinan, hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa komponen psikologis dan mental ibu menyusui sangat memengaruhi kelancaran produksi ASI dan hubungan psikologis kecemasan ibu selama proses menyusui. Ibu yang mengalami perasaan, seperti stres, cemas, tertekan, dan tidak nyaman berpotensi menurunkan jumlah ASI yang keluar selama menyusui. Dua hormon, prolaktin dan oksitosin memengaruhi (Andayani et al., 2022). Jika ibu menyusui merasa cemas atau gelisah, produksi ASI bisa terganggu karena hormon prolaktin yang berperan penting dalam proses ini menjadi tidak optimal (Purnamawati, Fatmawati, & Imansari, 2022). Ada hubungan erat produksi ASI; semakin cemas ibu, ASI yang diproduksi akan lebih

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.1024>

sedikit. Hal ini terkait dengan hormon prolaktin dan oksitosin yang bertanggung jawab atas laktasi (Ningsih, 2022).

Pada kedua jenis persalinan, hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola istirahat dengan persalinan, ibu membutuhkan antara enam dan delapan jam istirahat per hari selama masa nifas, tetapi ini berkaitan dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dan kualitas istirahat yang dilakukan ibu (Ningsih, 2022). Dengan beristirahat, keseimbangan emosional dan mental dapat terjaga, begitupun organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, serta sistem endokrin memiliki waktu untuk pulih setelah aktivitas harian (Hikmah et al., 2023). Beberapa hal yang dapat memengaruhi istirahat adalah penyakit, stres emosional, kelelahan dari aktivitas fisik, pola makan, konsumsi obat-obatan tertentu, kondisi lingkungan, dan keinginan untuk istirahat (Widayati, Yuwanti, & Sahara, 2020).

Pada kedua jenis persalinan hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa hubungan frekuensi menyusui merupakan salah satu usaha untuk memperbanyak. Ibu yang menyusui dengan frekuensi yang baik (8 kali per hari) akan memiliki kemungkinan untuk memproduksi ASI dengan lancar (Yulianto et al., 2022). Menyusui bayi secara sering, termasuk di malam hari dan tanpa jadwal, penting karena hisapan bayi memicu pelepasan Kelenjar hipofisis menghasilkan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam menghasilkan dan mengalirkan ASI. Hubungan ini memperlihatkan bahwa aktivitas menyusui berpengaruh langsung terhadap fungsi hormonal kelenjar payudara (Riza, 2022).

Melahirkan melalui *sectio caesarea* adalah tindakan invasif untuk membantu persalinan yang tidak dapat dilakukan secara pervagina atau normal, yang menyebabkan masalah bagi ibu dan janin. Waktu penyembuhan ibu yang melahirkan melalui *sectio caesarea* dapat mempengaruhi upayanya untuk melanjutkan peran barunya sebagai ibu, terutama menyusui (Putri, 2020). Penyembuhan ibu dengan *sectio caesarea* lebih lama dibandingkan dengan jenis persalinan pervagina lainnya. Akibatnya, ibu mungkin tidak dapat memulai tugas barunya dengan cepat. Jenis persalinan akan memengaruhi bagaimana ibu bertindak setelah melahirkan, termasuk bagaimana dia memperhatikan cara dia menyusui bayinya (Norlita, & Ayu, 2024). Ibu yang menjalani *sectio caesarea*

biasanya memerlukan ASI lebih lama dibandingkan dengan ibu persalinan biasa. Ini disebabkan oleh sejumlah alasan, termasuk posisi menyusui yang kurang tepat yang menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pasca *sectio caesarea* (Khatib, Gaidhane, Upadhyay, Telrandhe, Saxena, Simkhada, & Quazi, 2023). Persalinan pervagina mengurangi kemungkinan gangguan produksi ASI karena Persalinan pervaginam diketahui dapat mendukung produksi ASI lebih baik dibandingkan persalinan melalui operasi *sectio caesarea* (Warsini, Aminingsih, & Fahrunnisa, 2015).

SIMPULAN

Pola makan, psikologis, pola istirahat, frekuensi menyusui, dan jenis persalinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI. Ibu yang melahirkan secara normal, memiliki pola makan baik, kondisi psikologis stabil, istirahat cukup, dan frekuensi menyusui tinggi, cenderung memiliki produksi ASI yang lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64.
- Ananda, I., Isnaeni, Y., & Dwihestie, L. K. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Nifas (Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Andayani, S. R. D., & Hidayati, N. (2022). Hubungan Stres Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Jombang. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 4, No. 1, pp. 600-607).
- Asikin, N., Agrina, A., & Woferst, R. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 13-27.
- Enggar, E., Irmawati, I., & Pont, A. V. (2023). Kombinasi Perawatan Payudara dan Teknik Marmet untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(4), 209-217.

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.1024>

Analisis faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu melahirkan *sectio caesar* dan normal

- Hikmah, H., Musa, S. M., & Putri, M. (2024). Hubungan Pola Makan Dan Pola Istirahat Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang 2023. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 7(1), 31-43.
- Khatib, M. N., Gaidhane, A., Upadhyay, S., Telrandhe, S., Saxena, D., Simkhada, P. P., & Quazi, S. Z. (2023). Interventions for promoting and optimizing breastfeeding practices: An overview of systematic review. *Frontiers in public health*, 11, 984876.
- Marlinda, M., & Widayati, W. (2024). Produksi Asi Pada Ibu Post Section Caesarean Eracs Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 126-137.
- Ningsih, N. K. (2022). Pengaruh Konsumsi Makanan Dan Pola Istirahat Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Kelurahan Talang Bakung. *Midwifery Health Journal*, 7(2), 69-78.
- Norlita, W., & Ayu, A. S. (2024). Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Primipara dalam Proses Menyusui Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II. *As-Shiha: Jurnal Kesehatan*, 4(2), 128-150.
- Panani, S., Ma'rifah, A. R., & Ulfah, M. (2022). Asuhan Keperawatan Ketidakcukupan Produksi Asi Pada Ny. R Dengan Post Sectio Caesarea Diruangan Gayatri Rst Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6865-6872.
- Paunno, M. L., & Siahaya, G. C. (2022). Pengaruh Perawatan Kehamilan dan Persalinan dengan Kejadian Kematian Neonatal. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(3).
- Purnamawati, W. W., Fatmawati, A., & Imansari, B. (2022). Analisis Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2).
- Putri, S. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333-1336.
- Riza, N. (2022). Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Ibu Postpartum Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Getsempena Health Science Journal*, 1(2), 9-16.
- Sanima, S., Utami, N. W., & Lasri, L. (2017). Hubungan pola makan dengan produksi asi pada ibu menyusui di posyandu mawar kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru kota malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetrian, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Nur A. A. J. (2021). Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia. *Plos one*, 16(7), e0254662.
- Uke M., D. N. (2016). *Perbedaan Kadar Prolaktin, Oksitosin Dan Waktu Pengeluaran Asi Pada Ibu Yang Menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Selama Lebih Dan Kurang Dari Satu Jam (Studi Kasus Pada Persalinan Sectio Caesarea)* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Warsini, W., Aminingsih, S., & Fahrunnisa, R. A. (2015). Hubungan antara Jenis Persalinan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Wati, S. K., Kusyanti, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu, pemberian ASI-eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 40-52.
- Widayati, C. N., Yuwanti, Y., & Sahara, R. (2020). Hubungan Frekuensi Makan dan Pola Istirahat dengan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(2), 99-104.
- Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi air susu ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68-76.

Julia Annisa Cahayani*, Linda Amalia, Tirta Adikusuma Suparto

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: Julia Annisa Cahayani. *Email: juliaannisa@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.1024>